

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR MELAKSANAKAN PROSEDUR KESEHATAN KESELAMATAN KERJA (K3) HYGINE SANITASI DI KELAS X SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Friska Setyan Andriani

Mahasiswa S1 Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya (friscaherry@gmail.com)

Dra. Sri Achir

Dosen Pembimbing Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(sriachir@operamail.com)

ABSTRAK

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi langkah (kardi dan nur, 2005:5). Pada kompetensi dasar melaksanakan prosedur K3 materi penataan area kerja dan perabot salon pembelajarannya dilakukan selangkah demi langkah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung, 2) aktifitas siswa 3) hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Hygiene Sanitasi 4) respon siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian kelas X Tata Kecantikan Rambut SMKN 1 Sooko Mojokerto berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan angket respon siswa terhadap model pembelajaran langsung. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : hasil keseluruhan dari prosentase keterlaksanaan siklus I pada aktivitas guru sebesar (77,7%) ke siklus II (80%) mengalami peningkatan sebesar 2,3%. Aktivitas siswa pada aspek memperhatikan ketika guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (*Listening activity*) siklus I sebesar (56%) kategori cukup ke siklus II (69%) kategori baik mengalami peningkatan sebesar 13%. Pada aspek siswa memperhatikan saat guru mengadakan evaluasi hasil praktik penataan ruang salon (*visual activity*) siklus I sebesar (33%) kategori buruk ke siklus II (69%) kategori baik terdapat peningkatan sebesar 36%. Hasil belajar siklus I masing-masing individu yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 29 siswa dinyatakan tuntas dan ≤ 75 sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak tuntas. Hasil nilai belajar kelas siklus I (78%) ke siklus II (86%) mengalami peningkatan 8%. Ketuntasan belajar secara klasikal siklus I (80%) ke siklus II (100%) mengalami peningkatan 20%. Hasil prosentase respon siswa yang mendapatkan prosentase tertinggi yaitu pada indikator saya merasa termotivasi ketika guru menunjukkan gambar-gambar tentang penataan ruang salon dan perabot salon yang nampak rapi dan indah melalui penggunaan model pengajaran langsung mendapatkan prosentase 91%.

Kata kunci : model pengajaran langsung, prosedur K3.

Abstract

Direct instruction model specially designed to develop students learning about procedural knowledge and declarative with proper structured and able to taught step by step (Kardi and Nur, 2005: 5). On basic competence of performing work safety procedure the matter of work area arrangement and tools of salon, it learning conducted step by step. This research aimed to: 1) know teacher activities in the implementation of direct instruction, 2) students activity, 3) students learning achievement on basic competence of work safety procedure of hygiene sanitation, 4) students response toward the implementation of direct instruction model. Type of this research was classroom action research used 2 cycles. Subject of this research was class X hairstyling in SMKN 1 Sooko Mojokerto as many as 36 students. Data collecting method used was observation, test to know students learning achievement, and questionnaire of student response toward direct instruction model. Results of this research are following: totally percentage of realization of cycle I at teacher activities (77.7%) to the cycle II (80%) had improved 2.3%. Student activity at aspect of pay attention when teacher communicated learning goal (listening activity) at cycle I (56%) included in good enough category to the cycle II (69%) included in good category had improved 13%. At the aspect of students pay attention when teacher performing evaluation of room salon arrangement (visual activity) at cycle I (33%) included in poor category to the cycle II (69%) included in good category had improved 36%. Individual learning achievement at cycle I obtained score ≥ 75 as many 29 students were completed and ≤ 75 as many 7 students were not completed. Result

of classical learning achievement at cycle I (78%) to the cycle II (86%) had improved 8%. Study completeness classically at cycle I (80%) to the cycle II (100%) had improved 20%. Percentage result of students response which have highest percentage was on indicator of "I motivated when teacher shows picture about salon room and tools arrangement seen nice and beautiful through the use of direct instruction model" obtained 91%.

Keywords: direct instruction model, performing work safety procedure.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari belajar. Belajar yaitu merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman (2003:28) bahwa "belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar. Namun belajar saat ini memiliki kecenderungan dengan istilah belajar aktif.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran aktif dipakai pada semua jenjang pendidikan, termasuk pada siswa SMK.

Siswa SMK disiapkan untuk dapat langsung terjun di dunia kerja sebagai tenaga teknis di dalam dunia usaha dan industri untuk itu pembelajaran di SMK harus melihat keaktifan siswa sehingga tujuan SMK dapat tercapai. Pendidikan di SMK bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa untuk menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan salah satu satuan pendidikan di Indonesia yang terdapat 6 kelompok dua diantaranya kelompok seni kerajinan dan pariwisata, bisnis dan manajemen. Pada kelompok seni kerajinan dan pariwisata mempunyai 4 program keahlian yaitu restoran, busana, perhotelan dan kecantikan. Susunan mata pelajaran diorganisasikan menjadi 5 program yaitu program normatif, adaptif, produktif, muatan lokal dan pengembangan diri. Program produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Pada kelompok dasar kompetensi kejuruan terdapat mata pelajaran Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Hygiene Sanitasi. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya atau tempat kerja tersebut. K3

sangat penting diperhatikan untuk keselamatan kerja sebelum memulai suatu pekerjaan. Di SMK mata pelajarannya tidak hanya teori melainkan praktek, sehingga guru harus dapat memilih dengan tepat model pembelajaran yang sesuai.

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2005:5). Dalam pembelajaran langsung terdapat sintak – sintak yang terdiri dari 5 fase diantaranya adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pada fase pelatihan dan memberikan umpan balik, guru perlu selalu mencoba memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

SMK (SMEA) Negeri 1 Sooko Berdasarkan analisis konteks yang harus dilakukan pada setiap KTSP SMK yang mencakup peserta didik, pendidikan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, serta program – program yang ada di sekolah maka SMK Mojokerto yang semula SMEA menambah kelompok seni kerajinan dan pariwisata dengan keahlian busana butik dan tata kecantikan. Sebagaimana struktur kurikulum SMK pada umumnya kelompok dasar kompetensi kejuruan terdapat Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Hygiene Sanitasi, yang terdapat dalam beberapa kompetensi dasar diantaranya penataan ruang dan penataan perabot salon. Materi pembelajaran ini adalah mata pelajaran praktek yang didasari oleh teori yang terdapat pada semester satu. K3 dalam bidang tata kecantikan adalah suatu kondisi pekerjaan yang harus disiapkan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi para pekerja dan kliennya. K3 sangat penting diperhatikan untuk keselamatan kerja sebelum memulai suatu pekerjaan dengan tujuan memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap pelanggan. Untuk mencapai tujuan K3 maka siswa harus melakukan persiapan pribadi sebelum memulai pekerjaan, memeriksa dan memelihara peralatan, menyiapkan area kerja penataan ruang salon, menata perabot dan berbagai perlengkapan yang akan diperlukan saat melakukan kegiatan di salon.

Observasi pendahuluan diperoleh informasi bahwa model pembelajaran dalam mata pelajaran melaksanakan prosedur Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan hygiene sanitasi adalah pembelajaran langsung, tapi sintak-sintaknya tidak dilakukan dengan tegas, misalnya guru dalam *Header halaman gasal: Penggalan Judul Artikel Jurnal* didukung oleh handout dan

dikelas guru menyampaikan teori hanya melalui power point saja dan untuk pelaksanaan praktek di labolatorium rias, guru tidak memberikan bimbingan pelatihan awal kepada siswa, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa. siswa merasa jenuh dikelas karena siswa hanya monoton mendengarkan penjelasan guru saja sehingga berakibat Hasil belajar siswa kurang maksimal karena KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75% individual, kenyataannya belum semua siswa (85%) mencapai KKM yang ditetapkan. Sebagaimana diketahui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK adalah 75% individual. Dan setiap satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berdasarkan informasi masalah pembelajaran yang diperoleh, maka perlu program perbaikan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar Melaksanakan Prosedur Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Dan Hygiene Sanitasi Di Kelas X SMK N 1 Sooko Mojokerto"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut pengertiannya penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2002:82). Sesuai jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa – siswi Kelas X KR SMK N 1 Sooko Mojokerto yang berjumlah 36 siswa.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Di Kelas X KR. Waktu penelitian

dilakukan dua kali pada tanggal 2 April 2013 dan 6 April 2013.

Strategi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 4 tahap, p persiapan, (3) an. Secara rinci strategi penelitian tindakan kelas tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pra penelitian

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi observasi awal di sekolah.

2. Menyusun instrumen dan validasi instrument

Instrumen ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, serta alat evaluasi pembelajaran.

3. Kegiatan penelitian

Siklus 1

Perencanaan tindakan 1

- Menyusun RPP dengan materi pengertian K3, pengertian hygiene, pengertian sanitasi, tujuan hygiene sanitasi dan penataan area kerja salon.
- Menyiapkan handout dan menyiapkan naskah soal siklus 1
- Mempersiapkan lembar observasi, alat evaluasi pembelajaran berupa handout dan instrumen penelitan.

Pelaksanaan tindakan 1

- Guru mempersiapkan siswa untuk belajar di dalam kelas, memotivasi siswa dalam menerima pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi penataan area kerja salon.
- Guru membagikan handout kepada seluruh siswa.
- Guru menyajikan informasi materi tahap demi tahap tentang pengertian K3, pengertian hygiene, pengertian sanitasi, tujuan hygiene dan penataan ruang salon.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab mengenai materi yang belum di pahami oleh siswa.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab kepada guru, mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa.
- Guru mengarahkan siswa untuk ke labolatorium rias untuk melakukan persiapan praktik penataan ruang salon.
- Guru mendemonstrasikan bagaimana penataan tata letak area kerja salon berdasarkan fungsi pada masing-masing area.
- Guru membimbing siswa untuk membersihkan ruang labolatorium rias yang akan digunakan untuk praktik penataan ruang salon.

- i. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan praktik penataan ruang salon.
- j. Guru melakukan penilaian setelah selesai melakukan praktik penataan ruang salon.
- k. Guru mengecek pemahaman siswa mengenai penataan ruang salon dengan cara mengajukan pertanyaan, kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- l. Guru mengadakan evaluasi hasil kerja siswa dalam praktik penataan ruang salon.
- m. Guru memberikan post test tentang materi yang sudah di berikan oleh guru.
- n. Guru melibatkan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai semua materi yang sudah di sampaikan oleh guru.
- o. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan di berikan minggu depan dan menyampaikan akan diadakan praktek.
- p. Guru menutup pelajaran dan memimpin doa.

Observasi 1

- a. Melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siklus I dengan diterapkan model pembelajaran langsung.
- b. Mengamati proses pembelajaran dengan instrumen lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat digunakan sebagai landasan dalam refleksi.

Refleksi 1

Merefleksi semua kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai observasi pada siklus I dengan mendata semua kelebihan dan kekurangan yang akan dijadikan acuan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan tindakan II

- a. Menyusun RPP dengan materi sanitasi hygiene perabot salon.
- b. Mempersiapkan perlengkapan praktek.
- c. Mempersiapkan lembar observasi, alat evaluasi pembelajaran berupa soal tes dan instrumen penelitian.

Pelaksanaan tindakan II

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan materi tentang sanitasi hygiene perabot salon berdasarkan handout dilengkapi dengan media power point.
- c. Guru menjelaskan dan menyajikan informasi tentang langkah-langkah penataan perabot salon tahap demi tahap.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa.
- e. Guru mengarahkan siswa ke laboratorium rias untuk melakukan persiapan praktek penataan perabot salon.

- f. Guru membimbing siswa untuk menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan untuk praktik penataan perabot salon.
- g. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah penataan perabot salon.
- h. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan praktik penataan perabot salon.
- i. Guru melakukan penilaian setelah selesai pelaksanaan praktik penataan perabot salon.
- j. Guru mengadakan evaluasi hasil kerja siswa dalam praktek penataan perabot salon.
- k. Mengecek pemahaman siswa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa.
- l. Guru memberikan post tes kepada setiap individu dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan LKS kepada siswa.
- m. Guru melibatkan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai semua materi yang sudah diberikan oleh guru.
- n. Guru menutup pelajaran dan memimpin doa.

Observasi II

- a. Melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran pada siklus II dengan diterapkan model pembelajaran langsung.
- b. Mengamati proses pembelajaran dengan instrumen lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Melihat hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat digunakan sebagai landasan dalam refleksi.

Refleksi II

Digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah siklus I dan II selesai. Pada refleksi II ini penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi pertimbangan sekaligus pembandingan sehingga dapat ditarik semua kesimpulan yang benar.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observation), tes dan angket respon siswa.

1. Pengamatan (observation)

Pengamatan dibuat untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada materi penataan area kerja dan perabot salon.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar setelah diterapkan model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar mendeskripsikan keselamatan kesehatan kerja (K3) dan hygiene sanitasi yang dibatasi pada materi pengertian K3, hygiene dan sanitasi, tujuan hygiene sanitasi. Pada kompetensi dasar melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi yang dibatasi pada materi penataan ruang

salon, sanitasi perabot salon dan penataan perabot salon.

$$X = \frac{\sum \text{rata-rata aspek yang diamati}}{\sum \text{jumlah aspek}} \times 100\%$$

3. Angket Respon Siswa

Respon siswa yaitu pendapat siswa terhadap pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui respon siswa tersebut maka siswa diberi angket. Siswa dapat memberikan responnya melalui pilihan yang sudah disediakan oleh peneliti. Pilihannya yaitu sangatsetuju (SS), setuju (S) kurangsetuju (KS), tidaksetuju (TS).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data ini adalah :

1. Lembar observasi aktivitas guru

Berisi tentang aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung, Total observasi guru terdiri dari 18 item, dengan alternatif jawaban nilai 1 sampai 4. Lembar observasi guru diisi oleh 2 guru kecantikan rambut dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada skor penilaian 1 – 4.

Kriteria penilaiannya adalah :

Nilai 1 jika tiap aspek tidak terlaksana

Nilai 2 jika tiap aspek terlaksana dan penjelasan tiap aspek tidak jelas

Nilai 3 jika tiap aspek terlaksana dan penjelasan tiap aspek kurang jelas

Nilai 4 jika tiap aspek terlaksana dan penjelasan tiap aspek sangat jelas

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Digunakan untuk melihat aktivitas siswa dengan model pembelajaran langsung. Lembar aktivitas siswa diisi oleh 2 guru kecantikan rambut dan 2 teman mahasiswa tata rias dengan alternatif penilaian memberikan tanda centang (✓) pada jawaban "YA" apabila setiap aspek terlaksana dan jawaban "TIDAK" apabila setiap aspek tidak terlaksana.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, tes tersebut dilakukan diakhir proses pembelajaran. Tes yang diberikan pada siklus I dan siklus II terdiri dari tes kognitif produk dan proses.

Teknik Analisis Data

1. Analisis data aktivitas guru

Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif karena melalui hasil penilaian dapat dihitung dengan prosentase. Untuk mengetahui prosentase aktivitas guru pada setiap aspek peneliti menggunakan rumus :

2. Aktivitas siswa

Digunakan untuk melihat aktivitas siswa dengan model pembelajaran langsung. Perhitungan aktivitas siswa diperoleh skor penilaian yaitu jawaban "YA" dan "TIDAK" . Berikut ini menunjukkan kriteria jawaban ya dan tidak.

Prosentase keberhasilan tindakan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$\frac{\sum \text{siswa yang melakukan aktivitas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran langsung. Nilai siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Untuk mengetahui prosentase siswa dalam mencapai hasil belajar kognitif dan psikomotor menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Angket

Analisis respon siswa bentuk checklist dengan skor dari masing-masing kriteria yaitu :

SS : sangat setuju diberi skor 5

S : setuju diberi skor 4

TB : tidak berpendapat diberi skor 3

TS : tidak setuju diberi skor 2

STS : sangat tidak setuju diberi skor 1

Untuk menghitung prosentase jawaban responden atas pertanyaan dalam angket dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Siklus I pada Materi Penataan Area Kerja Salon Dan Siklus II Pada Materi Penataan Perabot Salon

a) Hasil Refleksi Aktivitas Guru Siklus I Untuk Perencanaan Tindakan Siklus II

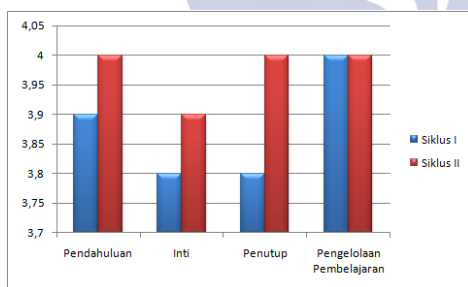
- (1) Guru akan lebih giat memotivasi siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan berbagai gambar yang baru mengenai penataan perabot salon sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar.
- (2) Guru akan memberikan penjelasan materi penataan perabot salon se jelas jelas

mungkin sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

- (3) Guru akan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti oleh siswa.
- (4) Guru akan mendemonstrasikan penataan perabot salon yang dilakukan tahap demi tahap diikuti dengan penjelasan yang detail sehingga siswa paham saat melakukan praktek.
- (5) Guru akan melihat atau mengecek satu persatu setiap kelompok dalam melakukan praktek, sehingga siswa bisa bertanya apabila terdapat kendala saat melakukan praktek.
- (6) Guru akan mengevaluasi hasil kinerja siswa dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai kendala saat melakukan praktek.
- (7) Guru akan melibatkan semua siswa untuk menarik kesimpulan tentang semua materi yang sudah disampaikan.

b) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II dapat diperoleh nilai rata-rata seperti diagram sebagai berikut :



Hasil aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada kompetensi penataan area kerja salon (siklus I) dan penataan perabot salon (siklus II) pada kegiatan pendahuluan siklus I mendapatkan prosentase 3,9% yang artinya “Baik” pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 4% yang artinya “Sangat Baik”.

Pada kegiatan inti siklus I mendapatkan prosentasi 3,8% yang artinya “Baik” pada siklus II mengalami peningkatan 1% menjadi 3,9% yang artinya “Baik”. Pada kegiatan penutup siklus I mendapatkan prosentasi 3,8% yang artinya “Baik” siklus II mengalami peningkatan 2% menjadi 4% yang artinya “Sangat Baik”. Pada kegiatan pengelolaan pembelajaran siklus I dan siklus II mendapatkan prosentasi yang sama yaitu 4% yang artinya “Sangat Baik”.

c) Hasil Refleksi Aktivitas Siswa siklus I Untuk Perencanaan Tindakan Siklus II

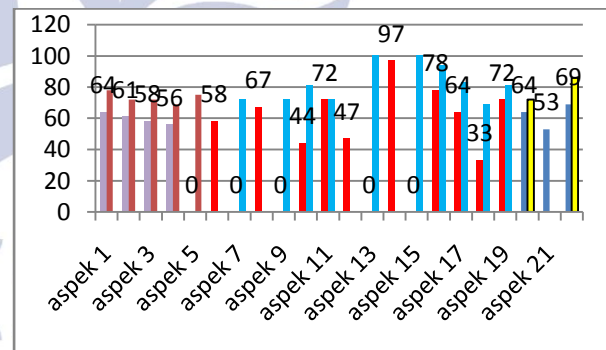
- (1) Guru akan memberikan contoh gambar perabot salon yang rapi dan indah agar siswa

dalam melakukan praktek penataan perabot salon hasilnya bisa maksimal dan mengerti hal apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa.

- (2) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, karena hal ini dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa.
- (3) Guru akan menanyakan kepada siswa apabila terdapat materi yang belum dimengerti oleh siswa, hal ini berpengaruh terhadap hasil nilai ulangan.
- (4) Guru akan menarik perhatian siswa dengan cara guru menunjukkan berbagai macam perabot salon, sehingga siswa merasa tertarik dan memperhatikan saat guru melakukan demonstrasi.
- (5) Guru akan mengadakan evaluasi hasil praktek agar siswa mengerti letak kesalahan ataupun kekurangan pada hasil prakteknya.
- (6) Guru akan menyampaikan informasi yang disampaikan kepada siswa, sehingga siswa mengerti dan mempersiapkan belajar tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan minggu berikutnya.

d) Aktivitas Siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I dan siklus II dapat diperoleh nilai rata-rata seperti diagram sebagai berikut:



Didapat hasil bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada kompetensi penataan area kerja salon siklus I diperoleh prosentase paling rendah yaitu (*visual activity*) (33%) dalam kegiatan inti pada waktu siswa memperhatikan saat guru mengadakan evaluasi hasil praktik penataan ruang salon. (*motor activity*) mendapatkan prosentase tertinggi 97% dalam kegiatan inti pada waktu siswa melakukan membersihkan ruang labolatorium rias yang akan digunakan untuk praktik penataan ruang salon dengan bimbingan guru.

Pada siklus II diketahui kegiatan pendahuluan pada masing-masing aspek mengalami peningkatan. Nilai tertinggi yaitu (*Listening activities*) 78% yang artinya ”sangat baik”, dalam kegiatan pendahuluan pada waktu siswa berdoa bersama ketika guru

memimpin doa. Nilai terendah yaitu (*Listening activity*) 69% yang artinya "baik", dalam kegiatan pendahuluan pada waktu siswa memperhatikan ketika guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.

e) Tahap Refleksi Hasil Belajar Siswa

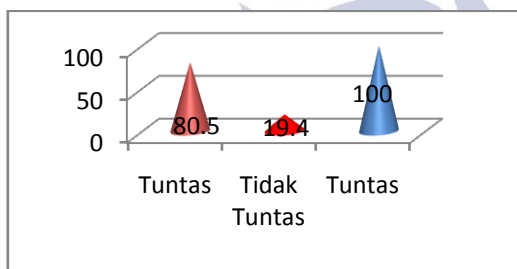
- (1) Meningkatkan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal.
- (2) Melibatkan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

f) Tahap Refleksi Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siklus II ini tidak dilakukan refleksi seperti pada siklus I. Karena semua hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan mendapatkan nilai ≥ 75 , baik nilai kognitif maupun nilai psikomotorik. Pada siklus II semua fase pembelajaran langsung sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan data pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

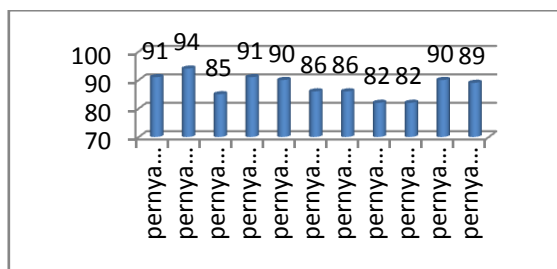
g) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari nilai kognitif dan nilai psikomotorik. Dari hasil belajar kognitif siswa secara individual pada siklus I diketahui bahwa 7 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 dan 29 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Nilai psikomotor semua siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka 19,4% siswa dinyatakan "Tidak Tuntas". Dari hasil belajar siswa secara individual pada siklus II 100% dari satu kelas dapat mencapai kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



h) Angket Respon Siswa

Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran langsung pada kompetensi penataan perabot salon dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Didapat hasil dari angket respon siswa terhadap model pembelajaran langsung nilai tertinggi pada

aspek dua dengan pernyataan " Saya merasa termotivasi ketika guru menunjukkan gambar-gambar tentang penataan ruang salon dan perabot salon yang nampak rapi dan indah" mendapatkan prosentase 94%. Aspek pertama dan keempat mendapatkan prosentase yang sama yaitu 91% dengan pernyataan " Saya merasa senang untuk mengikuti proses belajar melalui penggunaan model pengajaran langsung" dan pernyataan " Merasa senang ketika guru membimbing dan mengarahkan dalam melakukan praktik penataan perabot salon". Aspek terendah terdapat dua aspek masing-masing aspek mendapatkan prosentase 82% yaitu pernyataan " Materi yang disampaikan guru mudah dimengerti" dan pernyataan " Saya menginginkan pembelajaran yang serupa dilakukan untuk pembelajaran dengan topik yang berbeda".

Pembahasan

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I dan II diperoleh hasil bahwa aktivitas guru dalam proses belajar mengajar kegiatan pendahuluan mendapatkan nilai rata-rata 3,9 yang artinya terlaksana dengan "baik". Hal ini karena guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang spesifik, mengandung uraian yang jelas dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan dan guru mampu mempersiapkan siswa untuk belajar.

Pada kegiatan inti siklus I mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dan siklus II terdapat peningkatan menjadi 3,9 yang artinya terlaksana dengan "sangat baik". Guru mampu mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, siswa memperhatikan guru dalam demonstrasi dengan cermat sehingga siswa menjadi paham hasil kinerja siswa mendapatkan nilai maksimal dan tuntas dalam belajar. Guru menyajikan informasi tahap demi tahap tentang langkah-langkah penataan area kerja dan perabot salon. Memberikan kesempatan latihan lanjutan dan penerapan dengan memberikan soal evaluasi berupa tes teori yang sudah dipersiapkan untuk diberikan kepada siswa sebagai latihan lanjutan hal ini untuk mengukur kemampuan pengetahuan setiap siswa selama mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas.

Kegiatan penutup pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 4 yang artinya terlaksana dengan "sangat baik" karena guru mampu karena guru mampu menerapkan fase ke 5 dari sintaks pembelajaran langsung dengan benar. Guru mengevaluasi, memberikan kesimpulan serta memberikan informasi terhadap penataan area kerja dan perabot salon.

Aspek pengelolaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mendapatkan nilai rata-rata 4 yang artinya terlaksana dengan "sangat baik" karena guru mampu untuk mengelola pembelajaran dengan memperhatikan

kesesuaian alokasi waktu, pemanfaatan sumber media belajar, kesesuaian kegiatan belajar mengajar dengan rencana pembelajaran dengan baik.

2) **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada pada indikator siswa memperhatikan ketika guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (*Listening activity*) sebesar 56% kategori "cukup" ke siklus II materi penataan perabot salon dengan indikator yang sama sebesar 69% kategori "baik" mengalami peningkatan sebesar 13%. Hal ini dikarenakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung pada tahapan menyampaikan tujuan, guru menarik kesimpulan dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu bisa dilakukan guru secara maksimal. Sehingga aktivitas siswa mengalami peningkatan.

3) **Hasil Belajar**

Dari hasil belajar siswa secara individual pada siklus I diketahui bahwa 7 siswa mendapatkan nilai ≤ 75 pada nilai kognitif dan 29 siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Pada nilai psikomotor siklus I semua siswa mendapatkan nilai ≥ 75 karena terjadinya peningkatan serta adanya proses belajar yang aktif antara guru dan siswa. Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal maka 19,4% siswa dinyatakan "Tidak Tuntas". Dari hasil belajar siswa secara individual pada siklus II 100% dinyatakan tuntas sesuai dengan nilai ketuntasan yang merupakan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik pada setiap kelas. Jika hanya 100 % dari satu kelas dapat mencapai kriteria baik, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar yaitu hasil belajar dapat dikatakan optimal dan sesuai target yang diinginkan.

4) **Respon Siswa**

Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi mendapatkan respon positif bagi siswa. Siswa merasa antusias dan merasa senang terhadap model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar melaksanakan prosedur kesehatan keselamatan kerja (K3) hygiene sanitasi karena pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok.

PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Aktivitas guru

Terdapat peningkatan aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I materi penataan area kerja salon dari seluruh aspek mendapatkan

prosentase 77,5% ke siklus II pada materi penataan perabot salon sebesar 80% mengalami peningkatan 2,3%.

2. Aktivitas siswa

Terdapat peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung. Nilai terendah siklus I pada aspek pendahuluan yaitu pada indikator siswa memperhatikan ketika guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (*Listening activity*) sebesar 56% kategori "cukup" ke siklus II dengan indikator yang sama sebesar 69% kategori "baik" mengalami peningkatan sebesar 13%. Pada kegiatan inti siklus I nilai terendah yaitu pada indikator siswa memperhatikan saat guru mengadakan evaluasi hasil praktik penataan ruang salon (*visual activity*) sebesar 33% kategori "buruk" ke siklus II dengan indikator yang sama sebesar 69% kategori "baik" mengalami peningkatan sebesar 36%. Pada kegiatan penutup siklus I nilai terendah yaitu pada indikator siswa mendengarkan dengan baik informasi yang disampaikan oleh guru tentang materi yang akan di berikan minggu depan dan menyampaikan akan diadakan praktek (*Listening activity*) mendapatkan prosentase 53%.

3. Hasil belajar

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung. Pada siklus I masing-masing individu yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 29 siswa dinyatakan tuntas dan ≤ 75 sebanyak 7 siswa dinyatakan tidak tuntas. Hasil nilai belajar kelas siklus I (78%) ke siklus II (86%) mengalami peningkatan 8%. Ketuntasan belajar secara klasikal siklus I (80%) ke siklus II (100%) mengalami peningkatan 20%. Hasil nilai belajar kelas siklus I (78%) ke siklus II (86%) mengalami peningkatan 8%. Ketuntasan belajar secara klasikal siklus I (80%) ke siklus II (100%) mengalami peningkatan 20% Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mendapatkan prosentase 100% , semua siswa mendapatkan nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

4. Angket respon siswa

Hasil prosentase respon siswa terhadap model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar melaksanakan prosedur K3 dan hygiene sanitasi yang mendapatkan respon positif bagi siswa. Prosentase tertinggi yaitu pada indikator saya merasa termotivasi ketika guru menunjukkan gambar-gambar tentang penataan ruang salon dan perabot salon yang nampak rapi dan indah melalui penggunaan model pengajaran langsung mendapatkan prosentase 94%. Prosentase terendah terdapat

2 aspek masing-masing aspek mendapatkan prosentase yang sama yaitu sebesar 82%.

B. SARAN

1. Aktivitas guru

Dapat ditingkatkan dengan cara guru lebih giat dalam memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas agar semua aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan efisien serta tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan harapan.

2. Aktivitas siswa

Dapat ditingkatkan dengan cara siswa memperhatikan, mendengarkan dan menyimak dengan sungguh-sungguh saat guru memberikan semua materi dan memperhatikan saat guru mengadakan evaluasi hasil praktek. Apabila terdapat materi yang belum dimengerti oleh siswa, siswa berhak untuk bertanya, sehingga siswa lebih paham dengan materi yang diberikan. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

3. Hasil belajar

Untuk peningkatan hasil belajar siswa, guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Angket Respon Siswa

Untuk peningkatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebaiknya harus memilih model pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran langsung dapat digunakan pada mata pelajaran lain selain pada kompetensi dasar melaksanakan prosedur Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) hygiene sanitasi. Pembelajarannya dilakukan secara prosedural deklaratif selangkah demi selangkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Depdikbud. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Deppennas. 2006. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Salon Kecantikan Rambut PPPG Kejuruan Bidang Bisnis dan Pariwisata*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nana, Sudjana. 2001. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Posdakarya.

Nur, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Nur, Muhammad. 2011. *Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Pusat Bahasa dan Matematika Sekolah UNESA.

Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.